

BAB III

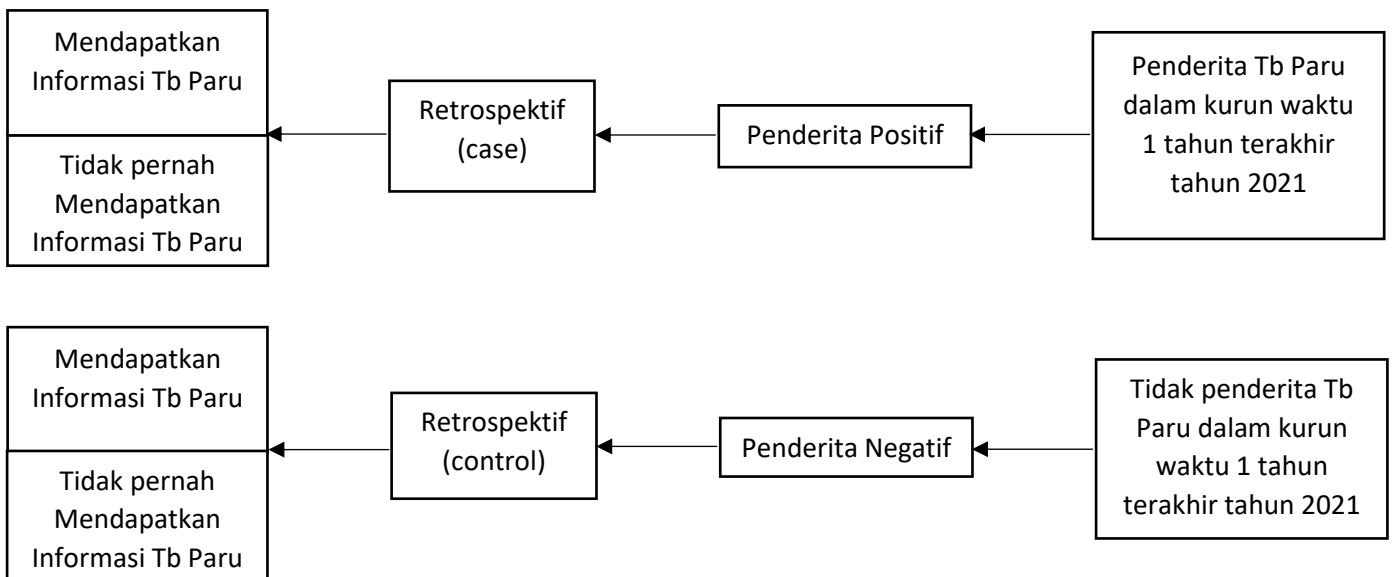
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian *Case Control* adalah studi yang meneliti faktor risiko menggunakan pendekatan retrospektif, yang berarti bahwa penelitian dimulai dengan mengidentifikasi kelompok yang terkena penyakit atau efek tertentu (kasus) dan kelompok tanpa efek (kontrol), dan kemudian mengidentifikasi faktor risiko atas kejadian di masa lalu untuk menjelaskan mengapa kasus terpengaruh sementara kontrol tidak terpengaruh (Ainur Rachman et al., 2015).

Kemudian, dalam penelitian ini dilakukan pada titik waktu tertentu dan sampel diambil pada saat yang sama, dan tidak ada duplikasi sampel data, karena responden penelitian ini hanya menjadi responden sekali.

Pada peneliti ini mengukur variabel independen yaitu Informasi Kesehatan Tb Paru, dan Variabel dependen Kejadian Tb Paru meliputi Tindakan yang dilakukan secara bersamaan, untuk mengetahui Hubungan Peran Informasi Kesehatan Terhadap Kejadian Tb Paru di Kota Samarinda Tahun 2022.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Case Control

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi kasus dalam penelitian ini terdiri dari pasien TB dan masih dalam tahap perawatan pada tahun 2021 yang berjumlah 55 orang. Populasi kontrol terdiri dari semua yang dinyatakan tidak menderita TB Paru yang tinggal di Wilayah Puskesmas Temindung, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

2. Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subjek dari elemen populasi. Elemen adalah unit dasar dari mana informasi dikumpulkan (Marbun, 2019).

Sampel 110 responden diidentifikasi melalui perhitungan menggunakan rumus Lemeshow. Perbandingan kelompok kasus

dengan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1:1, sehingga jumlah responden kelompok kasus adalah 55 dan jumlah responden kelompok kontrol adalah 55. Dengan demikian, jumlah total kasus dan kontrol adalah 110 responden. (Wardah & Suswardany, n.d.).

Salah satu cara untuk mengurangi bias hasil penelitian adalah dengan menerapkan kriteria pada sampel yang akan diperiksa oleh peneliti, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang dengannya objek penelitian dapat direpresentasikan dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat. (Rikomah et al., 2018).

Sedangkan kriteria eksklusi adalah karakteristik anggota komunitas yang tidak dapat dimasukkan dalam sampel (Fransiska Sunarti & Veftisia, 2020).

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Kasus

1. Kriteria Inklusi :

- Usia (12 – 75 Tahun) 30
- Kasus Berjumlah 64 responden
- Semua kelompok umur dan jenis kelamin
- Bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Temindung Kelurahan Sungai Pinang Dalam.
- Bersedia menjadi responden penelitian

2. Kriteria Eksklusi

- Tidak bersedia menjadi responden
- Bukan penderita TB Paru pada tahun 2021
- Responden yang pindah rumah
- Responden yang tidak memiliki rumah

b. Kriteria Kontrol

1. Kriteria Inklusi

- Usia (12 – 75 Tahun)
- Kontrol Berjumlah 64 responden
- Bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Temindung Kelurahan Sungai Pinang Dalam
- Bersedia menjadi subyek penelitian dan bersedia menandatangani informed consent

2. Kriteria Eksklusi

- Tidak bersedia menjadi responden
- Responden yang pindah rumah

3. Teknik Pengumpulan Sample

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari Komunitas yang dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam komunitas tersebut (Sugiyono, 2017).

Kemudian untuk cara pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya kepada Masyarakat di Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang bersedia untuk mengisi kuisisioner secara langsung dengan menggunakan google form. Setelah itu waktu pengisian kuesioner selama 2 minggu dimulai dari hari pertama membagikan kuesioner ke masyarakat di Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu yang diberikan dalam meneliti dalam kurun waktu Mei - Juni 2022.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Ke						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penentuan Judul							
2.	Penentuan Lokasi							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Revisi Proposal							
6.	Uji Validitas Kuisiner							
7.	Perizinan Penelitian							
8.	Pelaksanaan Penelitian							
9.	Pengolahan Data							
10.	Penyusunan Hasil dan Pembahasan							
11.	Seminar Hasil							

2. Lokasi sasaran penelitian dilaksanakan pada masyarakat di wilayah puskesmas temindung.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Masyarakat Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen :					
1.	Variabel Independen : Peran Informasi Kesehatan Tb Paru	Informasi kesehatan adalah informasi yang bisa di dapat dari poster media sosial, dan Televisi atau radio yang terkait dengan kejadian Tb paru	Menggunakan lembar kuesioner dengan skala Likert, berjumlah 10 pertanyaan	Hasil pengukuran di kategorikan dengan menggunakan metode <i>cut off point</i> dengan total skor X ≥ 10 dikategorikan "baik" dan total skor X < 10 dikategorikan "kurang (Sitorus et al., 2018)	Ordinal
Variabel Dependen :					
2.	Kejadian TB Paru	Kejadian TB paru : sampel positif TB paru dari hasil diagnosa dokter dan yang pernah menderita TB paru, Tidak tb paru : sampel tidak menderita TB paru atau negatif.	Lembaran Observasi checklist menggunakan skala Guttman	1. Ya 2. Tidak	Nominal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen suatu alat yang dapat peneliti gunakan mengumpulkan data di lapangan. Instruments dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan, dengan isi kuisisioner sebagai berikut :

1. Bagian Lembar Infomed Consent

Pada bagian ini responden akan diberikan kolom pengisian identitas diri seperti nama (inisial), umur, serta ketersediaan peserta untuk menjadi responden penelitian.

2. Bagian Karakteristik Responden

Pada bagian ini responden akan mengisi pertanyaan seperti alamat tempat tinggal, jenis kelamin, usia, dan status pendidikan terakhir dalam setiap kolom yang telah disediakan.

3. Bagian Kuisisioner Informasi Kesehatan Tb Paru

Pada bagian ini berisi sebanyak 10 pertanyaan tentang Informasi yang berhubungan dengan kejadian Tb Paru dengan menggunakan skala Likert untuk mendapatkan jawaban “Tidak Pernah”, “Jarang”, “Kadang-Kadang”, “Sering”, dan “Sangat Sering” dari responden penelitian.

4. Bagian Kuisisioner Kejadian Tb Paru

Pada bagian ini berisi Lembar Observasi Cheklis tentang Kejadian Tb Paru dengan menggunakan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban “Ya” dan “Tidak” dari responden penelitian.

F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum menggunakan alat ukur ini dalam penelitian yang sebenarnya, perlu dilakukan eksperimen pada sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan komunitas penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas untuk memperoleh item-item yang memungkinkan sebagai alat ukur. Eksperimen dilakukan pada kelompok-kelompok masyarakat dengan karakteristik yang sama dan sama yaitu daerah padat penduduk dan salah satu daerah dengan kasus terbanyak di Samarinda yaitu mencapai 30 orang.

Setelah semua data uji dianalisis, langkah selanjutnya adalah memeriksa validitas dan reliabilitas dengan bantuan *uji statistik* dengan menggunakan *uji chi square*.

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks seberapa baik suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Susanto et al., 2015).

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memenuhi fungsi pengukurannya atau memberikan hasil pengukuran yang akurat dan tepat sesuai dengan tujuan tes tersebut. Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat memenuhi tujuan pengukuran, maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan metode korelasi product moment. Metode korelasi product-moment merupakan uji validitas suatu instrumen

pengukuran dengan menggunakan metode konsistensi internal, yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan atau mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total.

Untuk mencari nilai r tabel, dengan melihat nilai $N = 30$ atau jumlah sampel yang digunakan pada signifikansi 5%, terlihat pada sebaran nilai r tabel statistik, nilai r tabelnya adalah 0,361. Untuk melihat apakah kuesioner valid, lihat nilai kunci dengan ketentuan :

kuisisioner dinyatakan valid jika :

Nilai signifikansi $<0,05$ = kuisisioner dinyatakan valid

Nilai signifikansi $>0,05$ = kuisisioner dinyatakan tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*, pengukuran dengan reliabilitas tinggi berarti pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Konsep utama reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan dari hasil pengukuran, yang menunjukkan keakuratan pengukuran.

Di sini perhitungan dilakukan dengan bantuan program *uji statistik dengan menggunakan uji chi square*. Dalam penggunaannya, reliabilitas ditunjukkan dengan koefisien reliabel, yang angkanya berkisar antara 0 - 1,00, semakin tinggi reliabilitasnya, dan semakin dekat koefisiennya dengan 1,00

semakin tinggi reliabilitasnya. Di sisi lain, koefisien yang rendah mendekati 0 berarti reliabilitas yang rendah (Devi, 2019).

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari lapangan dimana daerah penelitian berada. Kemudian data primer diperoleh dari sasaran yang telah mengisi pertanyaan yang diberikan yaitu *questionnaire* berupa pertanyaan tentang karakteristik responden untuk pengukuran Informasi Kesehatan Tb Paru di wilayah penelitian.

Cara pengambilan data primer dengan memberikan pertanyaan *questionnaire* secara langsung dengan menggunakan google form. Setelah itu waktu pengisian kuesioner selama 2 minggu dimulai dari hari pertama membagikan kuesioner ke masyarakat di kota samarinda.

2. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dinas kesehatan kota Samarinda tahun 2020 – 2022.

H. Teknik Analisis Data

1. Data Processing

a. Editing

Tujuan Editing ialah mengecek kembali Pertanyaan pada lembar kuesioner yang telah dijawab oleh responden di lapangan.

Kemudian editing dilakukan untuk memeriksa kembali, apakah ada lembar kuesioner yang item pertanyaannya tidak terjawab atau ada lembar karakteristik responden yang tidak terisi.

b. Coding

Coding adalah tindakan menetapkan kode ke berbagai atribut untuk memfasilitasi entri data dan proses analisis

c. Entri Data

Entri data merupakan proses pemindahan data kedalam aplikasi komputer agar mempermudah proses analisis data.

d. Data Tabulation

Data tabulation suatu aktivitas mengelompokkan data menyesuaikan tujuan dari penelitian sehingga dimasukkan ke dalam label yang telah di sediakan.

2. Data Analysis

a. Analysis Univariate

Menurut (Notoadmodjo, 2005), analysis univariate adalah analysis data dilakukan pada penelitian yang mengidentifikasi karakteristik setiap variable dalam memakai *frequency distribution* sehingga *presentation size* dan proporsi. Pada peneliti digunakan agar dapat menjelaskan *karakteristik usia, jenis kelamin, status pendidikan terakhir, informasi kesehatan dan kejadian Tb Paru.*

b. Analisis Bivariat

Menurut (Sutanto, 2010), analisis bivariat adalah analisis yang dapat ditemukan dengan menganalisis hubungan antara dua variabel. Dalam analisis statistik bivariat, penelitian ini menggunakan uji chi-square untuk menguji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara informasi tuberkulosis paru dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Temindung.

Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan, penelitian ini menggunakan uji chi-square untuk menganalisis hubungan antara 2 variabel yang biasanya dilihat dari odds ratio (OR). data ordinal dan nominal dengan sampel 110 responden. Analisis ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Jika nilai P-value $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima atau hipotesis nol (H_0) ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika P-value $> 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak atau hipotesis nol (H_0) diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependennya.

I. Alur Penelitian

Rancangan alur peneliti yaitu:

1. Tahap Persiapan

Seperti Proses yaitu :

a. Menentukan tema Penelitian

- b. Menentukan judul penelitian
- c. Menyusun proposal penelitian and diskusi kepada dosen pembimbing
- d. Membuat kuesioner penelitian
- e. Menyelenggarakan seminar penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan Perizinan kepada program pendidikan Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota, dan Puskesmas Temindung untuk melakukan penelitian.
- b. Membagikan kuisisioner yang berisi butir-butir pertanyaan kuisisioner kepada Masyarakat di samarinda yang menjadi subjek dari pada penelitian.
- c. Mengukur Informasi Kesehatan dengan kuisisioner pada Masyarakat Kota Samarinda.

3. Tahap Hasil

Di tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Data diolah dengan cara melakukan editing, coding, processing, dan Cleaning. Kemudian data dianalisis menggunakan aplikasi computer
- b. Kemudian dilakukan penyusunan laporan dan penyajian hasil dan membahas hasil penelitian yang didapatkan. Kemudian membuat kesimpulan dan saran.

- c. Melakukan konsultasi temuan yang didapatkan dilapangan pada dosen pembimbing.
- d. Melakukan Seminar hasil.
- e. Mengumpulkan proposal dan hasil skripsi kepada akademik.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian berkaitan dengan sifat praktik, termasuk praktik etis yang dilakukan dalam mengamati adat dan kebiasaan dalam aturan khalayak dan *Norma Hukum* yang berkaitan dengan mendapatkan sanksi apabila terjadi pengingkaran dan *Norma Moral* yang mencakup *Keyakinan* baik dan *Kesadaran* serta kejujuran dalam melakukan penelitian (Surahman, 2016).

Adapun dasar etik dalam meneliti :

1. Dalam melakukan penelitian penulis memiliki beberapa etika dalam penelitian Agar penelitian yang dilakukan penulis dapat bekerja sama dengan baik, maka akan dijelaskan aturan-aturan dalam melakukan penelitian, yaitu: Informed consent adalah kesepakatan antara peneliti atau sekelompok peneliti dengan responden, dimana peneliti mensyaratkan adanya responden untuk diisi dan menyerahkan daftar pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti.
2. Anonymity (Kerahasiaan) dijamin dalam penggunaan data penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden

dalam alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian..

3. Confidential (kerahasiaan) dimana data yang telah diperoleh oleh responden hanyalah untuk kepentingan penelitian. Pada etika penelitian ini informasi maupun masalah pada responden dari hasil penelitian akan terjamin kerahasiannya dan terjaga oleh peneliti.